



KONSEP UANG DALAM EKONOMI MAKRO ISLAM

Rika Nur Amelia^{*1}, Muhammad Afiquil Rifqi², Moh Afthon Ilman Huda³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Corresponding Author: : mafiqulrifqi@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 September 2023</p> <p>Revised : 10 Oktober 2023</p> <p>Accepted : 04 November 2023</p> <p>Publication : 30 November 2023</p>	<p>Abstract: <i>This article discusses the concept of money in Islamic macroeconomics through library study methods, focusing on the fundamental differences between money concepts in the Islamic economy and conventional economics. The study explores monetary policy in the view of the Islamic economic system as well as identifying obstacles and challenges in the application of Islamic economy in the modern world. In Islamic economics, money is not only a tool of exchange but also contains strong moral and ethical values, unlike conventional economics which emphasizes more on technical functions and merely profit. Islamic monetary policy, based on the principles of Shariah, aims to create economic justice and social well-being. The challenges faced in implementing this system include lack of understanding and acceptance, as well as inadequate institutional infrastructure. This article concludes that despite significant obstacles, the implementation of Islamic monetary and monetary policy concepts has great potential to correct global economic injustice if implemented comprehensively and supported by a proper policy framework.</i></p>
<p>Keywords: Concept of Money, Islamic Macro Economy.</p> <p>Kata Kunci: Konsep Uang, Ekonomi Makro Islam</p>	<p>Abstrak: Artikel ini membahas konsep uang dalam ekonomi makro Islam melalui metode studi pustaka, dengan fokus pada perbedaan fundamental antara konsep uang dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Penelitian ini mengeksplorasi kebijakan moneter dalam pandangan sistem ekonomi Islam serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam penerapan sistem ekonomi Islam di dunia modern. Dalam ekonomi Islam, uang bukan hanya alat tukar tetapi juga mengandung nilai moral dan etika yang kuat, berbeda dengan ekonomi konvensional yang lebih menekankan pada fungsi teknis dan keuntungan semata. Kebijakan moneter Islam, yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, bertujuan menciptakan keadilan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem ini meliputi kurangnya pemahaman dan penerimaan, serta infrastruktur kelembagaan yang belum memadai. Artikel ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat hambatan signifikan, penerapan konsep uang dan kebijakan moneter Islam memiliki potensi besar untuk memperbaiki ketidakadilan ekonomi global jika diterapkan dengan komprehensif dan didukung oleh kerangka kebijakan yang tepat.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Uang merupakan inovasi besar dalam peradaban perekonomian dunia. Uang memiliki posisi yang sangat strategis dalam satu sistem ekonomi, dan sulit digantikan dengan variable lainnya. Uang merupakan bagian yang terintegrasi dalam sistem ekonomi. Sepanjang sejarah keberadaannya, uang memainkan peranan penting dalam perjalanan kehidupan modern. Uang berhasil memudahkan sebagai alat transaksi pertukaran barang dan jasa. Uang dalam sistem ekonomi memungkinkan perdagangan berjalan secara efisien (Harahap, 2019).

Hubungan kerjasama dan kegiatan antar sesama manusia akan meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi manusia yang semakin meningkat. Kebutuhan yang dibutuhkan manusia juga akan semakin beragam. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dibutuhkan yang namanya alat tukar untuk pertukaran barang dan jasa dalam hal ini disebut juga dengan uang.

Uang memainkan peran penting dalam sistem perekonomian global dan merupakan bentuk inovasi manusia yang signifikan sepanjang sejarah. Uang memiliki kemampuan untuk mempermudah dan mempersingkat proses transaksi sehingga transaksi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Penggunaan uang, salah satu bentuk inovasi manusia yang paling signifikan sepanjang peradaban, memainkan peran penting dalam sistem perekonomian global. Mekanisme perekonomian yang didasarkan pada kegiatan ekonomi, seperti uang, dapat ditemukan di masyarakat modern saat ini (Ichsan & Sari, 2024).

Untuk memastikan transaksi berjalan dengan baik dan efisien, uang dapat membantu dan mempersingkat waktu transaksi. Untuk mencapai tujuan, mekanisme perekonomian modern, yang terdiri dari kegiatan seperti jual beli, sewa-menyewa, ekspor-impor, dan sebagainya, memerlukan uang sebagai alat. Pengeluaran uang selalu ada di mana-mana, dari tingkat bawah hingga tingkat atas masyarakat. Oleh karena itu, uang lebih mudah digunakan sebagai alternatif untuk transaksi daripada sistem barter yang kompleks, rumit, tidak efektif, dan tidak sesuai yang digunakan dalam sistem ekonomi kontemporer (Takiddin, 2014). Di dunia ini, tidak ada satu pun peradaban yang tidak tahu dan menggunakan uang. Kalaupun ada, ekonomi peradaban tersebut pasti stagnan dan tidak berkembang.

Sistem ekonomi islam memandang uang sebagai media alat tukar menukar barang dan jasa yang tidak boleh diendapkan sebagai alat tukar karena uang bukanlah komoditas yang dapat diperdagangkan atau diperjualbelikan. Untuk digunakan dalam kegiatan

ekonomi, uang harus terus mengalir, bergulir, dan berputar dalam masyarakat. Karena itu, konsep tentang uang dalam ekonomi Islam adalah flow concept dan bukan stock concept (Mansur, 2009).

Dalam ekonomi Islam, uang dilihat dengan sudut pandang yang istimewa karena keunikannya sebagai alat tukar. Yang menjelaskan apa itu uang, bagaimana uang itu dapat berfungsi, dan mengajarkan manusia apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan tentang uang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep uang dalam ekonomi makro islam. Di antara topik yang dibahas adalah Perbedaan Fundamental Antara Konsep Uang Dalam Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional, Kebijakan Moneter Dalam Pandangan Sistem Ekonomi Islam dan Hambatan Dan Tantangan Dalam Penerapan Sistem Uang Pada Ekonomi Islam. Ini dilakukan untuk menunjukkan bagaimana konsep uang dalam perspektif ekonomi Islam berbeda dari perspektif konvensional. Oleh karena itu, diharapkan konsep uang dalam ekonomi makro yang didasarkan pada sistem ekonomi Islam dapat diterapkan dalam perekonomian masyarakat untuk mencapai tujuan *maqashid al syariah* dan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi.

METHOD

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yang berarti serangkaian tindakan seperti membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian, serta memahami teori-teori yang ada dalam berbagai sumber literatur yang relevan dengan penelitian ini (Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, 2022).

Dengan menggunakan empat tahapan dalam penyusunan penelitian ini: yang pertama menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, membuat daftar pustaka kerja, mengatur jadwal, dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Data dikumpulkan melalui pencarian dan rekonstruksi informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan studi sebelumnya. Analisis konten dan deskriptif digunakan sebagai metode analisis. Materi pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis secara menyeluruh dan kritis untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian (Fadli. M, 2021).

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Tabel 1. GAP Penelitian

Penelitian Terdahulu	GAP Penelitian
Muhammad wildan fawa'id (2021) "Uang dalam pandangan konvensional dan Islam" menemukan bahwa konsep uang dalam konvensional dan Islam memiliki sudut pandang yang berbeda.	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan signifikan dimana penelitian terdahulu menulis penafsiran dari buku Samir Ahmad, sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada Perbedaan Fundamental Antara Konsep Uang Dalam Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional.
Asra, S.Sy., M.Ag (2020) "Dampak perubahan jenis dan fungsi uang bagi perekonomian menurut perspektif ekonomi Islam" menemukan bahwa fungsi awal dari uang sebagai alat tukar barang dan jasa akan tetapi peradaban sudah mengubahnya menjadi alat penyimpanan uang.	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan signifikan dimana penelitian terdahulu berfokus pada dampak perubahan jenis dan fungsi uang bagi perekonomian, sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada Hambatan Dan Tantangan Dalam Penerapan Sistem Uang Pada Ekonomi Islam
Esa Cahaya Purnomo (2023) "Implementasi sistem ekonomi Islam terhadap pertumbuhan ekonomi umat" menemukan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pelaksanaan pemberdayaan umat di Indonesia.	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan signifikan dimana penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana implementasi sistem ekonomi Islam itu dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi umat, sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada Hambatan Dan Tantangan Dalam Penerapan Sistem Uang Pada Ekonomi Islam.
Dhita Andini (2024) "Konsep permintaan uang menurut Keynes dan relevansinya dalam perspektif ekonomi Islam"	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan signifikan dimana penelitian terdahulu berfokus pada

menemukan bahwa permintaan uang memiliki pengaruh yang signifikan dan berpotensi dalam meningkatkan ekonomi.	relevansi konsep uang keynes dengan ekonomi islam, sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada Kebijakan Moneter Dalam Pandangan Sistem Ekonomi Islam
Sitti nikmah marzuki (2021) “Konsep uang dan kebijakan moneter dalam ekonomi islam” menemukan bahwa uang adalah public goods dan adanya perbedaan antara kebijakan moneter islam dan konvensional.	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan signifikan dimana penelitian terdahulu berfokus pada kebijakan moneter pada masa rasulullah, sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada Kebijakan Moneter Dalam Pandangan Sistem Ekonomi Islam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi konsep-konsep konvensional dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat menghasilkan sistem yang lebih adil dan berkelanjutan. Pendekatan holistik dan etis yang ditawarkan oleh ekonomi Islam memberikan pemahaman dan konsep yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi modern. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan implementasi praktis dari prinsip-prinsip ini sangat diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Pembahasan

Perbedaan Fundamental Antara Konsep Uang Dalam Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsep uang sangat berbeda dari perspektif ekonomi konvensional. Dalam perspektif ekonomi Islam, uang adalah milik masyarakat, atau uang adalah barang publik. Jika seseorang menimbun uang atau membiarkan bisnisnya tidak produktif, mereka mengurangi jumlah uang beredar, yang dapat menyebabkan perekonomian tidak berjalan dengan baik. Jika seseorang sengaja menumpuk uang yang tidak digunakan, itu sama dengan menghentikan jual beli. Akibatnya, perekonomian mengalami stagnasi dalam proses pertukaran. Selain itu, memiliki banyak uang atau harta juga dapat mendorong orang untuk menjadi tamak, rakus, dan malas melakukan amal baik seperti zakat, infak, dan sadaqah. Sifat-sifat ini berbahaya bagi kelangsungan ekonomi. Oleh karena itu, agama Islam melarang

mengumpulkan dan memonopoli kekayaan. Dalam ekonomi islam, uang dianggap sebagai konsep aliran, sedangkan capital dianggap sebagai konsep saham.

Sedangkan dalam ekonomi konvensional uang sering dikaitkan sebagai modal, dan uang sering dikaitkan sebagai alat tukar. Selain itu, para ekonom Barat berbeda dalam cara mereka melihat uang. Sementara sekolah Cambridge (Marshall-Pigou) menganggap uang sebagai konsep stok, Irving Fischer menganggap uang sebagai konsep aliran. Uang dianggap sebagai barang pribadi. Ini karena dalam Islam, uang dianggap sebagai konsep aliran dan merupakan barang publik. Artinya, uang harus mengalir. Jika uang mengalir sebagai barang publik, maka ia akan mengendap ke dalam konsep saham seseorang. Yang kemudian uang tersebut menjadi barang pribadi (Santi Endriani, 2015).

Tabel 2. Perbedaan Antara Konsep Uang Dalam Islam Dan Konvensional

No	Konsep islam	Konsep konvensional
1	Uang tidak identik dengan modal	Uang identik dengan modal
2	Uang adalah <i>public goods</i>	Uang adalah <i>private goods</i>
3	Modal adalah <i>private goods</i>	Uang adalah <i>flow concept</i> bagi <i>fisher</i>
4	Uang adalah <i>flow concept</i>	Uang adalah <i>stock concept</i> bagi <i>cambrige school</i>
5	Modal adalah <i>stock concept</i>	

Kebijakan Moneter Dalam Pandangan Sistem Ekonomi Islam

Berkenaan dengan kebijakan moneter terutama dalam hal uang, Islam memiliki perspektif unik. Menurut Abdul Qodim Zallum, sistem moneter terdiri dari peraturan yang mengatur pengadaan dan operasi keuangan suatu negara. Penentuan satuan dasar keuangan, yang disebut *al-wahdatu al-naqdiyatu alasiyah*, adalah yang paling penting dalam setiap sistem keuangan. Satuan ini adalah tempat semua nilai mata uang lain ditambahkan. Dimana dalam konteks ini juga menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil melalui mekanisme zakat, infaq, dan sedekah yang berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan umat.

Sistem keuangan dan moneter disebut sistem uang emas, sistem uang perak, atau sistem dua logam jika satuan dasar adalah emas atau perak. Selain itu, dalam kasus di mana mata uang tidak secara konsisten terhubung dengan emas atau perak—baik itu dibuat dari kertas atau dari logam lain seperti tembaga—sistem keuangan fiat dikenal sebagai sistem fiat money (Sitti Nikmah Marzuki, 2021).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kebijakan moneter adalah prosedur yang mengatur jumlah uang yang dimiliki oleh sebuah negara, biasanya dimiliki oleh Bank Sentral. Dengan kata lain, kebijakan moneter adalah instrumen yang digunakan oleh Bank Sentral untuk memengaruhi faktor-faktor finansial seperti suku bunga dan tingkat penawaran uang. Memelihara kestabilan nilai uang terhadap faktor internal dan eksternal adalah tujuan yang ingin dicapai. Stabilitas harga mencerminkan stabilitas nilai uang, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembangunan negara seperti pemenuhan kebutuhan dasar, pemerataan distribusi, perluasan kesempatan kerja, stabilitas ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi riil yang optimal.

Tujuan kebijakan moneter islam sama dengan kebijakan moneter konvensional yakni menjaga stabilitas mata uang secara internal dan eksternal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang merata. Dan menjaga ketulusan serta kejujuran dalam berhubungan dengan manusia (Aisyah, S., & Nurmala, 2019).

Mengenai stabilitas nilai uang (Al Quran Menuju Sistem Moneter yang Adil), kerangka kebijakan moneter dalam perekonomian Islam adalah stok uang, sarannya haruslah menjamin bahwa pengembangan moneter yang tidak berlebihan melainkan cukup untuk sepenuhnya dapat memanfaatkan kapasitas perekonomian dengan baik untuk menawarkan barang dan jasa bagi kesejahteraan sosial umum.

Hambatan Dan Tantangan Dalam Penerapan Sistem Uang Pada Ekonomi Islam

Meskipun ekonomi global terus berkembang dan minat publik terhadap ekonomi dan keuangan Islam meningkat, ekonomi Islam masih menghadapi masalah dan tantangan besar (Cahaya Purnomo et al., 2023). Penerapan sistem uang dalam ekonomi Islam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, sesuai dengan perkembangan antara lain:

1. Kurangnya Pemahaman dan Pendidikan: Banyak orang belum memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, termasuk konsep uang yang bebas riba dan spekulasi.
2. Pendidikan dan sosialisasi yang kurang mengenai ekonomi Islam menghambat adopsinya secara luas.
3. Keterbatasan Infrastruktur Keuangan Syariah: Infrastruktur keuangan yang mendukung sistem uang dalam ekonomi Islam, seperti bank syariah, pasar modal syariah, dan lembaga keuangan lainnya, masih terbatas dan belum merata di banyak negara.

4. **Regulasi dan Kebijakan yang Belum Memadai:** Regulasi dan kebijakan di banyak negara belum sepenuhnya mendukung penerapan ekonomi Islam. Kerangka hukum yang mendukung transaksi syariah masih perlu diperkuat dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.
5. **Kompleksitas Implementasi:** Sistem keuangan Islam memerlukan mekanisme yang berbeda dari sistem konvensional, seperti penggunaan akad-akad syariah (mudharabah, murabahah, ijarah, dll.). Implementasi mekanisme ini bisa menjadi kompleks dan membutuhkan pengetahuan serta keahlian khusus.
6. **Persaingan dengan Sistem Konvensional:** Sistem keuangan konvensional yang sudah mapan dan memiliki infrastruktur yang lengkap sering kali menjadi pesaing kuat bagi sistem keuangan syariah. Selain itu, keuntungan yang terlihat dari sistem konvensional mungkin lebih menarik bagi banyak pelaku ekonomi.
7. **Keterbatasan Produk dan Layanan Keuangan Syariah:** Produk dan layanan keuangan syariah yang tersedia masih terbatas dibandingkan dengan produk konvensional. Hal ini membuat pilihan bagi konsumen dan investor menjadi lebih sedikit.
8. **Persepsi dan Kepercayaan Masyarakat:** Masyarakat perlu yakin bahwa sistem keuangan Islam dapat menawarkan stabilitas dan keadilan yang lebih baik dibandingkan dengan sistem konvensional.
9. **Persepsi negatif atau skeptis terhadap kemampuan ekonomi Islam untuk menangani berbagai masalah keuangan modern** menjadi tantangan tersendiri.
10. **Krisis Ekonomi Global:** Krisis ekonomi global dan ketidakpastian ekonomi dapat menghambat pertumbuhan dan pengembangan sistem keuangan syariah. Krisis ini juga dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan pelaku ekonomi terhadap stabilitas sistem keuangan Islam.

Untuk mengatasi hambatan dan tantangan tersebut, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman, memperkuat regulasi, memperluas infrastruktur keuangan syariah, serta mengembangkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan diatas yang mengeksplorasi konsep uang dalam ekonomi makro Islam dengan fokus pada perbedaan fundamental antara konsep uang dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, kebijakan moneter dalam pandangan sistem

ekonomi Islam, serta hambatan dan tantangan dalam penerapan sistem uang pada ekonomi Islam. Berikut adalah kesimpulan utama yang dapat diambil dari pembahasan tersebut:

1. Perbedaan Fundamental Konsep Uang: Dalam ekonomi Islam, uang dipandang bukan sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan untuk memperoleh keuntungan, melainkan sebagai alat tukar yang memiliki fungsi utama dalam memfasilitasi transaksi dan mengukur nilai. Ini berbeda dengan ekonomi konvensional yang sering memperlakukan uang sebagai komoditas dengan nilai yang dapat berfluktuasi berdasarkan mekanisme pasar.
2. Kebijakan Moneter dalam Sistem Ekonomi Islam: Kebijakan moneter dalam sistem ekonomi Islam lebih berfokus pada stabilitas ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Dimana konsep *Al-Wahdatu Allasyiah* menjadi satuan dasar keuangan yang bertujuan untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan dalam transaksi keuangan.
3. Hambatan dan Tantangan: Tantangan utama dalam penerapan sistem uang pada ekonomi Islam termasuk kurangnya infrastruktur keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, persaingan dari sistem keuangan konvensional, dan kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang sistem keuangan Islam. Selain itu, globalisasi dan keterkaitan ekonomi dunia seringkali membuat penerapan dari prinsip-prinsip ekonomi Islam menjadi sulit.

REFERENCES

- Abdullah, R. (2017). PERANAN PEMBIYAAAN MURABAHAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA PADA PT BANK MUAMALAT. *Al-Urban*, 1(1), 52-67.
- Abdullah, R. (2021). EDUKASI LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL SYARIAH PADA PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN KOLESE KOTA BAUBAU. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 323-328.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *Edumaspul: Jurnal*, 6, 1.
- Aisyah, S., & Nurmala, S. (2019). *AKTUALISASI KEBIJAKAN MONETER ISLAM DALAM PERMASALAHAN MAKRO EKONOMI ISLAM. Syariah*.
- Al-Ghazali, A. H. (1998). *IHYA' ULUMUDDIN*. Darul Hikmah.
- Anisa Mawaddah Nasution, & Batubara, M. (2023). PENERAPAN KEBIJAKAN

- MONETER ISLAM PADA SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 144–154. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7665>
- Ayu, D., Yusuf, M., & Witro, D. (2021). PEMIKIRAN AL GHAZALI TENTANG PENERAPAN SISTEM EKONOMI ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 5, 111–128.
- Cahaya Purnomo, E., Virgiana Hermansyah, D., Putri Amanda, I., Madina Nur Aina, M., & Suharyat, Y. (2023). IMPLEMENTASI SISTEM EKONOMI ISLAM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI UMAT. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(3), 370–392. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1986>
- Fachri, A., Fasa, M. I., Hilal, S., Hidayat, A. W., & Zahra, D. N. (2020). KONTROVERSI PENDEKATAN TEORI UANG: PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM VS EKONOMI KONVENSIONAL. *Al-Amwal: Hukum Ekonomi Syariah*, 1, 123–138.
- Fadli, M, R. (2021). MEMAHAMI DESAIN METODE PENELITIAN KUALITATIF. *Humanika*, 02.
- Faisal Affandi. (2020a). FUNGSI UANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 01.
- Harahap, H. A. M. (2019). TEORI UANG DALAM EKONOMI MAKRO ISLAM. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hasan, A. (2004). *AL-AURAQ AL-NAQDIYAH FI AL-IQTISHAD AL-ISLAMI (QIMATUHA WA AHKAMUHA)*. Raja Grafindo Persada.
- Ichsan, A. N., & Sari, F. L. (2024). *SEJARAH UANG , FUNGSI , DAN PERANANNYA DALAM PERKEMBANGAN EKONOMI 2024 NANGGROE*: *Jurnal Pengabdian Cendikia*. 3(1), 60–65.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). PERAN SERTIFIKAT HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1126>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). HUKUM EKONOMI SYARIAH ATAS BUNGA BANK. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1125>

- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA PERBANKAN SYARIAH: APLIKATIF DAN PERAN. *JIAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jiar.v1i02.1130>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PADA PERUSAHAAN JASA (IJARAH). *JIAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jiar.v1i02.1129>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PERUSAHAAN DAGANG (MURABAHAH). *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1132>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). KONSEP MARGIN, UJRAH DAN BAGI HASIL DALAM EKONOMI SYARIAH. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1131>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). PRESPEKTIF MAQASHID SYARIAH : PERAN EKONOMI HIJAU DAN BIRU DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 2(01), 1–21. <https://doi.org/10.62668/jisef.v2i01.1128>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: PERAN SAKINAH FINANCE. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.1127>
- Maghfiroh, Z., & Caniago, S. A. (2020). PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM PADA MASA PERADABAN ROSULULLAH SAW. *Jurnal Pemikiran PenelitianEkonomi*, 8, 113–120.
- Mansur, A. (2009). KONSEP UANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN EKONOMI KONVENSIONAL. *Al-Qanun*, 12.
- Mufid, M. (2019). *KAIDAH FIKIH EKONOMI DAN KEUANGAN KONTEMPORER: PENDEKATAN TEMATIS DAN PRAKTIS*. Prenada Media.
- Muhammad Usman Syabir. (1992). *AL-MUAMALAT AL-MALIYAH AL-MU'ASHIRAH*. Dar Al-Nafais.
- Pratiwi, E. T., & Abdullah, R. (2019). WHISTLEBLOWING SYSTEMS AS AN INITIAL EFFORT TO PREVENTION AND DETECTION OF FRAUD. In 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018) (pp. 22-26). Atlantis Press.

- Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., Abdullah, R., & Muhammad, R. (2019). IMPACT OF CRIMINAL ACT OF TERRORISM ON ECONOMY. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 235, No. 1, p. 012066). IOP Publishing.
- Santi Endriani. (2015). KONSEP UANG; EKONOMI ISLAM VS EKONOMI KONVENSIOANL. *Anterior Jurnal*, 15, 70–75.
- Sitti Nikmah Marzuki. (2021). KONSEP UANG DAN KEBIJAKAN MONETER DALAM EKONOMI ISLAM. *Al-Iqtishad; Jurnal Ekonomi*, 01.
- Takiddin. (2014). UANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Jurnal Filsafat Dan Budaya Hukum*, 01.